

Coba tentukan suatu resiko dalam aktivitas Bapak dan Ibu, tentukan juga bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi resiko tersebut dan bagaimana juga Bapak / Ibu menentukan resiko yang akan terjadi besar atau kecil.

Assalamualaikum wr.wb

Perkenalkan saya Abu Naim Edwin bekerja dikantor camat kota kayuagung kab.oki, saya mnjabat kasi pmd dimana tupoksi saya membawahi serta mengawasi dan memeriksa Seluruh dana desa dan dana kelurahan yaitu 14 desa dan 11 kelurahan, aktivitas saya hampir 65% diluar kantor atau lapangan, mnurut saya bnyk sekali resiko yg ada trhadap pekerjaan saya apa bila tidak brhati2, diantaranya yaitu resiko kematian atau kecelakaan apa bila terjadi hal yg tdk diinginkan... Resiko lainnya yaitu saya harus mngawasi dengan ketat baik itu administrasi maupun bngunan fisik yg dilakukn oleh para kades dan lurah sbb klo tidak dikontrol, diawasi serta dikasi bimbingan dan arahan sdah pasti banyak sekali temuan yg berdampak pada proses hukum dan bisa dipidana, mungkn bnyk sekali contoh yg tdk bsa saya ungkapkn...

Terima kasih...

Nama : Akhmad Riza

NIM : 192510003

Mata Kuliah : Manajemen Resiko

Dosen Pengajar : Dr. Fitriasuri, S.E, Ak, M.M

TUGAS PERTEMUAN KETIGA

Coba tentukan suatu resiko dalam aktivitas Bapak dan Ibu, tentukan juga bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi resiko tersebut dan bagaimana juga Bapak / Ibu menentukan resiko yang akan terjadi besar atau kecil.

Jawaban:

Pada aktivitas saya, saya bekerja pada Badan Pusat Statistik Kabupaten OKI pada sub bagian keuangan. Pada sub bagian keuangan ini salah satu tugasnya yakni adalah Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja. Pada Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja ini terdapat resiko, identifikasi resiko dan pengendalian resiko tersebut. Resiko pada penyusunan laporan keuangan ini sering terjadi pada Perbedaan *cut off* data laporan keuangan, kesalahan dalam pembebanan akun, dan juga pada penjelasan dari pada dokumen sumber keuangan yang ada, dimana hal tersebut dapat menyebabkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan satuan kerja. Cara mengidentifikasi resiko ini satuan kerja dilakukan dengan cara:

1. Analisa dokumen sumber keuangan,
2. Analisa rekening satuan kerja
3. Analisa pelaporan pertanggung jawaban keuangan.

Setelah dilakukan identifikasi resiko tersebut selanjutnya dilakukan pengukuran resiko dan evaluasi resiko untuk menentukan resiko yang akan terjadi besar atau kecil, dimana ini dilakukan dengan cara telaah terhadap laporan keuangan satuan kerja, telaah laporan keuangan mengevaluasi laporan keuangan yang telah disusun, baik dari sumber dokumen keuangan, rekening yang digunakan dan laporan Pertanggung Jawaban yang telah dibuat. Berdasarkan Telaah Laporan Keuangan maka kita dapat menemukan atau menentukan resiko yang akan terjadi pada Laporan Keuangan Satuan Kerja, apakah resiko tersebut bersifat material/besar atau kecil terhadap opini laporan keuangan yang akan diterima oleh satuan kerja tersebut. Jika dalam telaah laporan keuangan tersebut kita menemukan resiko yang akan bersifat material maka akan dilakukan perbaikan sebelum laporan keuangan tersebut disahkan atau disetujui. Pengesahan laporan keuangan ini harus dilakukan beberapa tahap pemeriksaan antara lain disahkan atau diketahui oleh tim telaah laporan keuangan, dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi sampai disahkan atau disetujui oleh kepada satuan kerja terkait dalam kasus ini satuan kerja Badan Pusat Statistik Kabupaten OKI.

Resiko bisnis adalah suatu akibat yang mungkin dapat terjadi pada sebuah bisnis yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. Sifat dari risiko bisnis itu sendiri adalah tidak pasti dan sebagian besar menimbulkan kerugian. Risiko bisnis merupakan situasi yang tidak dikehendaki oleh para pelaku bisnis, namun risiko bisnis sendiri selalu tidak bisa dihindarkan. Risiko ini biasanya muncul karena faktor pelaku bisnis itu sendiri, dan dapat muncul karena kegiatan dan keputusan yang diambil dalam kegiatan rutinitas sehari-hari.

Adabeberapa manfaat yang bisa didapat ketika sebuah perusahaan melakukan manajemen resiko bisnis. Diantaranya adalah:

1. Sebagai Bahan Evaluasi & Keputusan Bisnis

Evaluasi adalah proses penilaian dan pengukuran efektivitas strategi yang telah digunakan dan yang telah dilakukan di masa yang telah lalu untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan. Hasil dari analisis risiko bisnis akan menjadi sebuah bahan bagi Anda untuk mengevaluasi apakah cara-cara yang telah dilakukan selama ini adalah cara-cara yang sudah benar dan tepat untuk mencapai tujuan bisnis? Serta agar Anda tidak melakukan kesalahan yang sama, yang pernah Anda lakukan di masa yang lalu sehingga menyebabkan Anda terhambat untuk mencapai tujuan Anda. Dengan adanya evaluasi, Anda akan lebih mudah membuat suatu keputusan usaha yang lebih tepat.

2. Peningkatan Produktivitas & Keuntungan

Produktivitas merupakan suatu kegiatan produksi yang menjadi sebuah ukuran bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Melalui manajemen risiko bisnis yang Anda lakukan, Anda bisa menjadi lebih berhati-hati dalam menjalankan bisnis dan terhindar dari jatuh ke dalam lubang yang sama. Hal ini otomatis akan membantu Anda meningkatkan produktivitas yang terjadi, serta keuntungan yang diperoleh akan ikut meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya manajemen risiko bisnis yang dilakukan.

3. Memudahkan Estimasi Biaya

Estimasi biaya adalah perhitungan kebutuhan biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau pekerjaan. Estimasi biaya adalah hal yang sangat penting dalam sebuah bisnis. Ketidakakuratan estimasi biaya dapat memberikan dampak yang negatif bagi pihak-pihak yang terlibat dan untuk berjalannya proses produksi itu sendiri, seperti terhambatnya proses produksi dalam suatu perusahaan. Dengan adanya analisis serta manajemen risiko akan mempermudah Anda untuk menghitung estimasi biaya yang dibutuhkan, seperti estimasi biaya produksi bisnis Anda.

Tips Memanajemen Risiko Bisnis

Untuk dapat mengatasi risiko bisnis perlu adanya sebuah strategi yang tertata dengan baik. Ilmu risk management atau manajemen risiko bisnis sudah pasti harus Anda ketahui sebagai entrepreneur. Jika Anda berani menghadapi risiko, Anda juga harus memiliki persiapan matang sebelumnya. Berikut adalah 4 tips mudah memanajemen risiko bisnis

1. Lakukan Identifikasi Risiko

Anda dapat mencoba identifikasi kira-kira apa jenis risiko yang dapat muncul, apakah dari sisi finansial, pemasaran, produksi, dan sebagainya. Identifikasi risiko ini dapat bermanfaat untuk mengenali kemungkinan adanya risiko yang sedang maupun akan terjadi dalam bisnis Anda. Output dari identifikasi risiko ini adalah berupa daftar dari setiap risiko yang dapat terjadi pada bisnis Anda.

2. Ranking Berdasar Kerugian

Setelah memiliki daftar tentang berbagai risiko bisnis, saatnya Anda menganalisa dan mengurutkannya berdasarkan dampak terburuk. Fokuslah pada risiko yang paling besar akibatnya dan paling sering dialami terutama terhadap jenis bisnis serupa. Cari apa saja dampaknya terhadap Anda, karyawan, kelangsungan perusahaan, dan lingkungan.

3. Lakukan Kontrol Risiko

Daftar dengan berbagai risiko ini tidak akan berarti jika tidak ada rencana aksi yang dapat dilakukan untuk penanggulangannya. Dalam menyikapi resiko usaha terdapat 5 bentuk sikap yang harus Anda ambil, seperti:

a. Risk Avoidance (Menghindari Risiko)

Sikap berikut sering kali tidak efektif karena dengan menghindari risiko ini berarti Anda tidak berani mengambil kesempatan untuk berusaha dan mengatasi risiko, Anda bahkan tidak belajar akan apapun. Tindakan ini berarti Anda tidak melakukan tindakan yang dapat menyebabkan risiko tersebut terjadi, termasuk tidak jadi melakukan suatu strategi usaha yang telah disusun.

b. Risk Reduction (Mengurangi Resiko).

Hal ini berarti mencari sebuah tindakan untuk mengurangi kerugian dari sebuah risiko yang dapat terjadi. Kemungkinan risiko terjadi tetap ada, namun dampaknya sebisa mungkin diminimalisasi. Misalnya, sistem alarm pendeteksi kebakaran, kebakaran tetap dapat terjadi namun risiko kerugian dapat dikurangi dengan sistem ini.

c. Risk Transfer (Memindahkan Risiko)

Selain menghindari dan mengurangi risiko, Anda juga bisa mengalihkan risiko. Anda bisa mengalihkan tanggung jawab kepada pihak lain dengan membayar jasa tersebut. Contoh jika Anda memiliki perusahaan barang pecah belah dan harus mengirimkannya ke tempat yang cukup jauh dan jalan yang kurang memadai, daripada Anda sendiri atau karyawan sendiri yang mengantar lebih baik Anda memilih membayar jasa pengantar yang memiliki asuransi barang pecah belah. Tentu risikonya akan Anda pindahkan ke pihak pengantar ini.

d. Risk Retention (Menerima Risiko)

Menerima artinya Anda hanya bisa merelakan kerugian tersebut terjadi. Sikap ini tentunya diambil jika tidak ada cara lain untuk menghadapinya. Contohnya jika Anda salah menghitung uang atau salah mengirim barang tentunya kerugian mau tidak mau harus Anda terima. Perlu diingat pula jika dampak kerugiannya terlalu besar maka lebih baik menghindari daripada menerimanya.

4. Monitoring dan Review

Setelah Anda berhasil mengidentifikasi risiko dan memilih strategi yang dapat diterapkan untuk setiap risiko, saatnya Anda untuk selalu waspada akan segala isu yang ada. Sebuah isu adalah sebuah gejala dari datangnya sebuah risiko atau bahkan krisis yang akan melanda. Sebuah isu tentu tidak selalu memiliki gejala tapi setidaknya setelah mengenal jenis-jenis risiko bisnis ini maka Anda akan tahu di mana fokus Anda akan tertuju jika resiko tersebut terjadi. Jika sebuah isu tersebut telah menjadi risiko yang sebenarnya dan mendatangkan krisis, saatnya Anda meresolusi atau mengevaluasi apakah tindakan Anda terhadap risiko tersebut berhasil sesuai yang Anda rencanakan atau tidak. Setidaknya setelah Anda berhasil mendapatkan hasil review ini, Anda bisa menjadikan masalah tersebut sebagai bahan

pembelajaran untuk dapat lebih baik jika menghadapi risiko ini kembali.

Risiko mempunyai sekuen dari sumber risiko sampai kemudian munculnya kerugian karena risiko tersebut. Contohnya kebakaran adalah bahwa api merupakan sumber risiko pertama. Api menyebabkan kerugian bagi organisasi kemudian ada faktor risiko yang menjadi katalis yaitu yang mempercepat atau memperbesar munculnya kejadian yang tidak diinginkan. faktor risiko tersebut adalah minyak tanah yang ditaruh dekat kompor. situasi tersebut akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kebakaran.

jika terjadi kebakaran maka gedung tersebut akan terbakar. dengan kata lain gedung tersebut menghadapi eksposur terhadap risiko kebakaran. kemudian akan terjadi kejadian yang tidak diinginkan yaitu kebakaran yang menyebabkan kerugian setelah melakukan analisis sekuen kita bisa melakukan pencegahan munculnya kejadian yang tidak diinginkan dengan fokus terhadap sekuen yang terjadi. contohnya untuk menghadapi faktor risiko atau bangunan yang menghadapi eksposur terhadap kebakaran dapat dilakukan dengan cara menggunakan kompor listrik, menjauhkan minyak tanah. dengan demikian bisa mengurangi kerusakan gedung karena kebakaran.

Coba tentukan suatu resiko dalam aktivitas Bapak dan Ibu :

Resiko yang terjadi pada bagian aset itu sangat fatal kalau tidak benar2 membenahi aset dan harus setiap tahun nya memperbarui kartu inventaris barang atau yg di singat dengan (KIB) setiap tahun nya.

Tentukan juga bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi resiko tersebut :

Saya harus sungguh2 untuk mengerjakan tugas tersebut agar aset di dinas kami sesuai dengan apa yang saya input di aplikasi APBD seusai arahan Badan Pengelolaan Keuangan & Aset Daerah(BPKAD).

Dan bagaimana juga Bapak / Ibu menentukan resiko yang akan terjadi besar atau kecil:

Jika saya hanya memakan gabut pasti dinas kami selalu jadi temuan dinas BPKAD jika tidak sesuai dengan apa yang selama ini kita input pada aplikasi yang ada itu sangat besar resiko nya bisa2 kantor kami di periksa orang BPK kalau tidak sesuai dengan laporan tiap tahun nya.

dalam menentukan resiko dalam kehidupan kita dan bisa menentukan besar kecilnya suatu resiko dapat dilihat dari berapa besar pencapaian yang ingin kita capai karna semakin besar pencapaian yang kita inginkan tentunya resiko nya juga semakin besar makah dari itu mengidentifikasi resiko dapat kita lihat dari pencapaian yang mau kita tujuh

Saya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. Saya menggunakan kendaraan motor untuk pulang pergi dari rumah menuju kantor dan sebaliknya. Tentu saja ada resiko yang dihadapi yaitu mengalami kecelakaan di jalan yang diinginkan. Identifikasi resiko dalam aktifitas sehari-hari saya tentu berbeda dengan identifikasi resiko dalam perusahaan. Dalam suatu perusahaan identifikasi resiko dapat dilakukan dengan proses identifikasi resiko yang lebih terinci. Identify Risk adalah usaha untuk menemukan atau mengetahui risiko – risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau perorangan. Identify risk yang baik harus dilakukan dengan proses yang baik juga. Berikut proses identify risk:

1. Menentukan unit risiko
Misalnya yang mau diidentifikasi adalah Unit penjualan maka risk owner-nya adalah unit penjualan.
2. Memahami proses bisnis
Setiap unit memberikan layanan atau menghasilkan produk kepada unit yang lain atau kepada pelanggan. Dalam menghasilkan produk/jasa ini, setiap unit melakukan berbagai aktivitas. Dengan memahami proses bisnis, kita bisa mengetahui aktivitas-aktivitas yang ada pada suatu unit risiko. Pada umumnya, proses bisnis terdiri dari 2 kelompok aktivitas, yakni aktivitas utama dan aktivitas pendukung.
3. Menentukan aktivitas yang krusial.
Yang dikatakan “krusial” atau “kritis” adalah apabila unit risiko tidak dapat menghasilkan produk atau jasa oleh karena aktivitas yang bersangkutan terganggu atau tidak berjalannya aktivitas dengan semestinya. Aktivitas yang tidak krusial dapat ‘diabaikan’ karena pengaruhnya tidak signifikan pada produk atau jasa yang dihasilkan.
4. Menentukan barang dan orang yang ada pada aktivitas krusial tersebut.
Siapa orang-orangnya, apa barang-barangnya
5. Menentukan bentuk kerugian yang dapat terjadi pada barang dan orang dari aktivitas krusial tersebut.
 - Bentuk kerugian pada orang yang cedera, sakit, meninggal, hilang, demonstrasi, mogok kerja, berhenti bekerja, berhalangan, dan lain - lain.
 - Bentuk kerugian pada barang yang rusak, hilang, tidak sesuai, usang, terbakar, tidak berkualitas, dicuri, disewewangkan, tak tertagih, dan lain - lain.
6. Menentukan penyebab terjadinya kerugian atau risiko
Mengetahui penyebab risiko sangat penting karena penanganan risiko yang sama akan berbeda jika penyebabnya berbeda. Misalnya, penanganan risiko kebakaran karena listrik berbeda dengan karena tabung gas yang meledak.
7. Membuat daftar risiko
Berisi dua hal penting, yakni Pernyataan Risiko dan Penyebab Risiko.

Untuk identifikasi resiko aktifitas pulang pergi ke kantor saya maka saya dapat menggunakan identifikasi resiko yang lebih sederhana. Identifikasi resiko dilakukan dengan cara membuat beberapa daftar berikut ini:

- Daftar resiko dan penentuan resiko besar atau kecil
1. Apabila menggunakan kendaraan bermotor, resiko yang saya hadapi
 - kecelakaan
 - Terjebak macet di jalan
1. Apabila diantar keluarga maka Saya tidak bisa leluasa untuk mobilitas karena tergantung dengan orang.
 2. Apabila menggunakan angkutan umum maka ongkos cenderung mahal
- Penilaian resiko tersebut sesuai dengan kecenderungannya dan juga dampaknya. Saya akan mempertimbangkan lebih beresiko atau lebih bermanfaat yang mana.
 - Penilaian pada kondisi saat ini yang sedang terjadi, Saat ini Saya menggunakan motor dan sangat terbantu dalam mobilitas ke kantor maupun ke tempat lain.
 - Rencana tindakan bila resiko terburuk benar-benar muncul, Saya sudah pernah mengalami kecelakaan di jalan,

Tindakan lebih berhati-hati dalam berkendara dan lebih memilih jalan yang tidak terlalu ramai volume kendaraannya (jalan tikus)

Saya akan mengidentifikasi resiko perusahaan dengan beberapa cara yang dilakukan

1. Mengetahui kemungkinan – kemungkinan terjadinya suatu kerugian dan harus berhati – hati atas kemungkinan timbulnya setiap kerugian dan hal ini merupakan tugas utama seorang manajer risiko.
2. Memperkirakan frekuensi dan besar kecilnya risiko sehingga dapat diperkirakan kemungkinan kerugian maksimum dari risiko yang berasal dari berbagai sumber.
3. Memutuskan pemakaian metode pengolahan risiko yang terbaik dan paling ekonomis, apakah dengan jalan menghapuskan, mengurangi, membatasi, menanggung sendiri, memindahkan atau mengkombinasikan metode – metode tersebut.
4. Mengadministrasikan program – program manajemen risiko termasuk mengadakan penilaian kembali atas program – program, pencatatan – pencatatan dan lain sebagainya.

Saya juga akan melakukan Metode Identifikasi Risiko seperti

1. Analisis data historis
2. Pengamatan dan Survey (menggunakan questionnaire, inspeksi langsung, dan interaksi dengan unit kerja)
3. Pengacuan (Benchmarking)
4. Pendapat ahli.

saya dapat menentukan resiko yang akan terjadi besar atau kecil dengan cara mencari tahu terlebih dahulu

1. Memahami proses bisnis.

Setiap unit memberikan layanan (atau menghasilkan produk) kepada unit yang lain atau kepada pelanggan. Dalam menghasilkan produk/jasa ini, setiap unit melakukan berbagai aktivitas. Dengan memahami proses bisnis, kita bisa mengetahui aktivitas-aktivitas yang ada pada suatu unit risiko. Pada umumnya, proses bisnis terdiri dari 2 kelompok aktivitas, yakni aktivitas utama dan aktivitas pendukung.

2. Menentukan aktivitas yang krusial.

Yang dikatakan “krusial” atau “kritis” adalah apabila unit risiko tidak dapat menghasilkan produk atau jasa oleh karena aktivitas yang bersangkutan terganggu atau tidak berjalannya aktivitas dengan semestinya. Aktivitas yang tidak krusial dapat ‘diabaikan’ karena pengaruhnya tidak signifikan pada produk atau jasa yang dihasilkan.

3. Menentukan barang dan orang yang ada pada aktivitas krusial tersebut, Siapa orang-orangnya ?? apa barang-barangnya??

4. Menentukan bentuk kerugian yang dapat terjadi pada barang dan orang dari aktivitas krusial tersebut.

- Bentuk kerugian pada orang à cedera, sakit, meninggal, hilang, demonstrasi, mogok kerja, berhenti bekerja, berhalangan, dll.
- Bentuk kerugian pada barang à rusak, hilang, tidak sesuai, usang, terbakar, tidak berkualitas, dicuri, diselewengkan, tak tertagih, dll.

5. Menentukan penyebab terjadinya kerugian atau risiko

- Risiko Keuangan : perubahan harga, nilai tukar, dan tingkat bunga.
- Risiko Operasional
- Mengetahui penyebab risiko sangat penting karena penanganan risiko yang sama akan berbeda jika penyebabnya berbeda. Misalnya, penanganan risiko kebakaran karena listrik berbeda dengan karena tabung gas yang meledak.

7. Membuat daftar risiko.

Berisi dua hal penting, yakni Pernyataan Risiko dan Penyebab Risiko. Untuk mengetahui apakah itu sebuah risiko ingat kembali 3 karakteristik risiko:

- (1) merupakan suatu kejadian;
- (2) kejadian tsb mengandung kemungkinan; dan
- (3) jika terjadi akan mengakibatkan kerugian.

Manajemen Resiko

Besar kecilnya resiko yang akan Kita hadapi tergantung Kita menyikapi suatu pekerjaan Kita masing masing sebagai contoh jika Kita Ingin berangkat bekerja Kita bisa menggunakan kendaraan umum ataupun pribadi jika Kita menggunakan kendaraan umum tergantung orang yang membawa kendaraan tersebut apakah ugal ugalan ataupun tidak jika orangnya membawa kendaraan tersebut ugal ugalan kemungkinan resiko terjadinya kecelakaan akan besar begitu pun sebaliknya jika orang yang membawa kendaraan Dengan baik Maka resiko semakin kecil.

Nama : Sri Komalasari, SE

NIM : 192510018

Mata Kuliah : Manajemen Risiko

Pertanyaan :

Coba tentukan suatu resiko dalam aktivitas Bapak dan Ibu, tentukan juga bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi resiko tersebut dan bagaimana juga Bapak / Ibu menentukan resiko yang akan terjadi besar atau kecil.

Jawaban :

Manajemen risiko adalah satu teori yang harus diterapkan di dalam membangun bisnis atau usaha. Karena tanpa manajemen yang baik, pengusaha tidak bisa mendeteksi hal-hal buruk yang bisa menimpa perusahaan. Ironisnya perusahaan bisa mengalami penurunan atau kolaps tanpa bisa diketahui apa penyebabnya. Proses manajemen risiko pada sebuah proyek terdiri dari beberapa tahap salah satunya, yaitu *Identify risk*. Hasil dari (*identify risk*) biasanya didokumentasikan dalam daftar risiko, yang mencakup daftar risiko yang teridentifikasi bersama dengan sumbernya, potensi respon risiko, dan kategori risiko. Informasi tersebut digunakan untuk melakukan analisis risiko, yang pada gilirannya akan mendukung terciptanya respons risiko.

Identifikasi risiko merupakan kejadian yang dapat mencegah tidak berjalannya suatu proyek sesuai rencana atau bisa juga dari penyelesaian suatu proyek. Risiko dapat diidentifikasi dari sejumlah sumber yang berbeda. Beberapa mungkin cukup jelas dan akan diidentifikasi sebelum proyek dimulai. Yang lainnya akan diidentifikasi selama siklus proyek berjalan dan risiko diidentifikasi oleh siapa saja yang terkait dengan proyek tersebut. Beberapa risiko akan melekat pada proyek itu sendiri, sementara yang lain akan menjadi hasil pengaruh eksternal yang benar-benar berada di luar kendali tim proyek.

Identifikasi risiko biasanya dilakukan sebelum suatu proyek dimulai dan jumlah risiko meningkat saat proyek telah melewati batas waktu yang telah ditentukan. Ketika suatu risiko diidentifikasi, maka yang pertama dilakukan adalah penilaian untuk memastikan probabilitas kejadian, tingkatan dampak terhadap jadwal, cakupan, biaya dan kualitas serta kemudian dilakukan prioritas terhadap risiko yang dapat terjadi. Probabilitas kejadian, jumlah kategori yang terkena dampak dan tingkat (tinggi, sedang, rendah) yang menjadi dampak proyek, akan menjadi dasar penentuan prioritas risiko.

Manajer Proyek bertanggung jawab penuh untuk mengelola risiko proyek. Anggota tim proyek dapat diberi area tanggung jawab khusus untuk melaporkan ke manajer proyek. Sepanjang semua tahap proyek, topik diskusi yang spesifik akan menjadi identifikasi risiko. Tujuannya adalah untuk menginstruksikan tim proyek dalam kebutuhan akan kesadaran, identifikasi, dokumentasi dan komunikasi risiko. Kesadaran akan risiko mengharuskan setiap anggota tim proyek mengetahui risiko yang ada pada proyek, dan sensitif terhadap kejadian atau faktor tertentu yang berpotensi mempengaruhi proyek dengan cara yang positif atau negatif.

Identifikasi risiko terdiri dari penentuan risiko mana yang mungkin mempengaruhi proyek dan mendokumentasikan karakteristik masing-masing. Komunikasi risiko melibatkan faktor risiko atau kejadian yang memerlukan perhatian manajer proyek dan tim proyek. Manajer proyek mengidentifikasi dan mendokumentasikan kejadian yang menimbulkan risiko terhadap hasil sebuah proyek selama pembuatan risk register, ini hanyalah langkah awal. Manajer proyek juga akan menentukan apakah ada faktor risiko atau kejadian yang memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Selama proyek berlangsung, setiap faktor risiko atau peristiwa harus dicantumkan dan dicatat kedalam risk register

sebagai pernyataan risiko. Pemberitahuan terkait risiko baru harus mencakup unsur-unsur risk register berikut:

- **Deskripsi faktor risiko atau kejadian**, misalnya proyek yang saling bertentangan atau inisiatif operasional yang menyebabkan adanya tuntutan pada sumber daya proyek, hasil studi yang tidak diharapkan, penundaan, dan lain-lain.
- **Kemungkinan kejadian itu akan terjadi**. Misalnya, 50% kemungkinan vendor tidak memiliki produk pesanan yang memenuhi kriteria yang ada.
- **Dampak jadwal**. Jumlah jam, hari, minggu, atau bulan yang merupakan faktor risiko dapat mempengaruhi jadwal.
- **Dampak ruang lingkup**. Dampaknya akan sesuai dengan prestasi proyek yang diinginkan. Misalnya pengiriman produk yang tertunda dapat mengakibatkan pengurangan jumlah studi yang dapat diselesaikan dalam periode kontrak kinerja.
- **Dampak mutu**. Kejadian berisiko dapat mengakibatkan berkurangnya kualitas pekerjaan atau produk yang dikembangkan. Sebagai contoh, kurangnya dana yang disebabkan oleh biaya yang melampaui anggaran yang telah disusun dapat menyebabkan pengurangan ukuran studi dan dampak pemberdayaan statistik.
- **Dampak biaya**. Dampak kejadian risiko, jika terjadi kemungkinan ada pada anggaran proyek

Resiko dalam aktivitas kerja saya,

Didalam bidang pekerjaan apapun selalu ada resiko yang mengiringi dan melekat sebagai bentuk konsekuensi pekerjaan. Sesuai bidang pekerjaan saya, saat ini saya bekerja sebagai anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia. Secara umum dan awam sudah bisa dipahami bahwa pekerjaan yang saya bidangi saat ini banyak sekali mengandung resiko hal tersebut sesuai dengan tugas pokok sebagai anggota Polri itu sendiri.

Tingkat resiko ini sendiri menjadi semakin besar pada fungsi/bidang-bidang tugas tertentu di organisasi Polri. Seperti fungsi/bidang tugas yang saya emban saat ini yaitu Fungsi Reskrim. Berdinas dibidang/fungsi ini memiliki resiko yang meningkat dibanding fungsi tugas lain hal ini dikarenakan tugas pokok yang diemban.

Fungsi Reskrim mengemban tugas penegakan hukum. Hal tersebut membuat anggota Polri yang bertugas dibidang tersebut banyak berurusan dengan orang- orang pelanggar hukum maupun penjahat sampai teroris. Hal tersebut tentunya sangat-sangat mengundang resiko yang besar bahkan nyawa taruhannya.

Di fungsi reskrim ini, secara individu dan team masing-masing anggota dituntut untuk dapat mengidentifikasi dan mengatasi resiko setiap kali sedang menjalankan tugas. Untuk itu anggota didik dan dilatih serta selalu ditingkatkan kemampuannya baik IQ,EQ dan ESQ dalam rangka meminimalkan resiko.

Dalam mengidentifikasi resiko apakah besar atau kecil

seperti yang dijelaskan sebelumnya resiko yang dihadapi dibidang tugas saya sekarang ini tidak ada yang kecil dan selalu besar karena nyawa taruhannya, hal ini tentunya mudah dipahami karena selalu berurusan dengan orang- orang pelanggar hukum maupun penjahat sampai teroris yang sudah pasti sangat membenci petugas dan semaksimal mungkin tidak mau tertangkap dengan berbagai cara bahkan bila perlu mencedrai petugas.

Untuk itu secara individu dan team, resiko yang dihadapi benar-benar diperhitungkan dan dievaluasi secara matang sebelum bertindak sehingga dapat meminimalisir resiko sehingga tugas tetap sukses dijalankan dan semua anggota selamat serta masyarakat sekitar terlindungi.

setiap aktivitas yang kita jalani pasti akan ada resiko, hal yang pernah terjadi didalam pekerjaan saya adalah sistem dan sinkronisasi data, dimana terkadang terjadinya maintenance dari pusat disaat akan sinkronisasi data yang menyebabkan pendataan terhambat dan terkadang hanya 90% yang teridentifikasi. resiko yang terjadi sangat besar bagi saya karena merugikan bagi pihak yang datanya belum terbaca di pusat.

resiko lain bagi saya sebagai seorang administrasi di sekolah menengah pertama yaitu pendataan siswa dimana terkadang ada siswa yang berhenti atau keluar tanpa pemberitahuan dan laporan baik dari walikelas maupun orangtua siswa, ini sangat merugikan untuk laporan data siswa pokok peserta didik. resiko terlihat kecil tapi berdampak besar terhadap laporan jumlah siswa yang seharusnya akurat.